

**PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (TUNANETRA) DI SLB NEGERI 1 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NILA SESI MARETA
NIM. 2117020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (TUNANETRA) DI SLB NEGERI 1 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NILA SESI MARETA
NIM. 2117020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NILA SESI MARETA

NIM : 2117020

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA) DI SLB NEGERI 1 PEMALANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 18 Mei 2022

Yang Menyatakan



NILA SESI MARETA
NIM. 2117020

Triana Indrawati, M.A.

Perum Klaster Satria Medono Blok K No. 9

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Nila Sesi Mareta

Kepada

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan PAI

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : NILA SESI MARETA

NIM : 2117020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Judul : PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(TUNANETRA) DI SLB NEGERI 1 PEMALANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 27 April 2022

Pembimbing,



Triana Indrawati, M.A.

NIP. 19870714201503200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:


Nama : NILA SESI MARETA
NIM : 2117020
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (TUNANETRA) DI SLB NEGERI 1
PEMALANG


Telah diujikan pada hari Selasa, 24 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Mohamad Yasin Abidin, M.Pd
NIP. 19681124 199803 1 003


M. Mujib Hidayat, M.Pd.I
NITK. 19680423201608D1001

Pekalongan, 28 Mei 2022



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam Allah tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua tersayang, Bapak Cayono dan Ibu Wasriyah yang selalu mendo'akan dan memberikan nasehat serta dukungan penuh kepada saya.
2. Adik tercinta, Leni Sesi Mareta yang selalu memberikan semangat selama ini.
3. Keluarga besar dan orang-orang di sekitar yang selalu mendo'akan saya.
4. Sahabat-sahabat saya, Siti Arfiatun Nadliyah, Isna Nurul Aini, Umi Sa'adah, Anastasya Elva Febriani, Naila Zahrotul Ula, yang sudah kebersamaan selama perkuliahan, selalu memberikan semangat, saling mendukung, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.
5. Kepala SLB Negeri 1 Pemalang, Bapak Rijanto Eko Juliarto, S.Pd, serta segenap jajaran dan staf tata usaha SLB Negeri 1 Pemalang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
6. Guru PAI SLB Negeri 1 Pemalang, Bapak Agus Hermawan, S.Ag, yang bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 dan seorganisasi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Almamater tercinta IAIN Pekalongan yang menjadi tempat untuk berproses dan mencari pengalaman sebagai bekal untuk menggapai cita-cita dan harapan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

MOTTO

“Setiap orang pasti punya mimpi, begitu juga saya, namun yang paling penting bukan seberapa besar mimpi yang kita punya, tetapi seberapa besar usaha kita untuk mewujudkannya”

(Nazril Irham)

ABSTRAK

Mareta, Nila Sesi. 2022. *Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Jurusan Pendidikan Agama Islam S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Triana Indrawati, M.A.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter Religius, Anak Tunanetra.

Guru PAI adalah salah satu orang yang dikatakan sebagai media/perantara perubahan pengetahuan dalam suatu aspek keagamaan, perubahan norma serta nilai moral untuk membentuk sikap, yang bertindak dalam mengendalikan perilaku. Dengan adanya peran guru PAI dalam pendidikan karakter diharapkan bisa melahirkan individu yang selalu berusaha menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak mulia termasuk anak yang memiliki cacat atau berkebutuhan khusus.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang dan apa saja faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*). Pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) yang mencakup sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan, serta evaluator dikatakan dapat membentuk anak tunanetra menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik. Adapun faktor pendorong dalam pendidikan karakternya sendiri yaitu orang tua, lingkungan sekolah terutama guru yang mengajar, teman terdekatnya, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Adapula faktor penghambatnya yaitu kondisi fisik yang kurang baik, lingkungan yang kurang mendukung sehingga mereka kadang masih suka malu, minder, dan tidak percaya diri, kemudian terbatasnya waktu belajar yang di sediakan sekolah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang”**. Shalawat dan salam ta'dzim Allah selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan baik bersifat material maupun spriritual. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan dan selaku Dosen Wali.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Triana Indrawati, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia mengarahkan, membimbing serta memberikan saran-saran dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen, staf beserta civitas akademik IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan dengan baik.
6. Bapak Kepala SLB Negeri 1 Pemalang beserta jajaran, guru, staf tata usaha dan karyawan SLB Negeri 1 Pemalang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian serta bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik kepada mereka yang telah disebutkan dalam persembahan maupun yang tidak sempat disebutkan.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak menjadi amal soleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Pekalongan, 18 Mei 2022



NILA SESI MARETA
NIM. 2117020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Tempat dan Waktu Penelitian	10
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	17
1. Konsep Dasar Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Pendidikan Karakter Religius	20
3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra)	31
4. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah	35
5. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	38
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	45

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga Penelitian	49
1. Gambaran Umum SLB Negeri 1 Pematang	49
2. Identitas SLB Negeri 1 Pematang	50
3. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Pematang	51
4. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Pematang	52
5. Program yang Dilaksanakan SLB Negeri 1 Pematang	52
6. Data Peserta Didik SLB Negeri 1 Pematang	53

7. Data Tenaga Pendidik SLB Negeri 1 Pemalang	54
8. Data Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Pemalang.....	54
9. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Pemalang	55
B. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang.....	56
1. Peran Guru Sebagai Pendidik	57
2. Peran Guru Sebagai Pengajar	60
3. Peran Guru Sebagai Pembimbing.....	62
4. Peran Guru PAI Sebagai Model dan Teladan.....	64
5. Peran Guru PAI Sebagai Evaluator	67
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang	68
1. Faktor Pendorong.....	69
2. Faktor Penghambat	72
 BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang	74
B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang	83
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Pemalang	52
Tabel 3.2 Data Peserta Didik SMPLB Negeri 1 Pemalang.....	54
Tabel 3.3 Data Tenaga Pendidik SLB Negeri 1 Pemalang	54
Tabel 3.4 Data Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Pemalang.....	55
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana di SLB Negeri 1Pemalang	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
2. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
3. PEDOMAN WAWANCARA
4. PEDOMAN OBSERVASI
5. PEDOMAN DOKUMENTASI
6. TRANSKRIP WAWANCARA
7. HASIL OBSERVASI
8. CATATAN LAPANGAN
9. DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, dikatakan sebuah dunia yang paling penting dalam suatu kehidupan masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang aktif, kreatif, inovatif, mempunyai pengetahuan dan budi pekerti luhur sehingga mereka bisa bersaing dalam kehidupan nyata. Pendidikan juga memiliki berbagai macam tingkatan dan jenis yang diperuntukkan bagi anak/siswa, yang tentunya dapat disesuaikan dengan berbagai macam karakteristik, kemampuan serta kebutuhan yang berbeda-beda.

Pendidikan adalah sebuah proses yang mencakup tiga dimensi; manusia itu sendiri, komunitas, serta seluruh kalangan manusia, baik secara material ataupun spiritual yang memerankan perannannya dalam menciptakan sifat, nasib, perilaku, maupun wujud dari suatu individu maupun komunitas.¹ Adapun proses pendidikan juga dikatakan sebagai suatu warisan leluhur suatu bangsa yang memiliki tujuan untuk melahirkan generasi-generasi penerus yang unggul serta memiliki karakter yang baik.

Menurut Hasanah karakter adalah suatu standar-standar batin yang teraplikasi pada berbagai macam kelebihan manusia. Sementara itu dari beberapa gambaran karakter, yang harus ada pada setiap manusia atau masyarakat bangsa Indonesia di antaranya adalah cinta pada Tuhan, cinta pada alam beserta isinya, bertanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, kasih sayang,

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, (November 2013), hlm. 24.

sopan, santun, kreatif, tenggang rasa, kerja keras, pantang menyerah, adil, baik, rendah diri, toleran, serta cinta damai terhadap sesamanya.

Jadi hakikat dari pendidikan karakter ialah maksud yang menjabarkan macam-macam aspek pembelajaran dan pengajaran untuk perkembangan suatu individu di dalam suatu lingkungan sekolah. Dimana pendidikan karakter adalah sebuah cara atau strategi yang menekankan dan menghubungkan antara dimensi moral dengan ranah sosial dan spiritual pada kehidupan anak didik.²

Dalam hal ini pembentukan karakter adalah suatu tujuan dari pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 yang mengatakan bahwa diantara tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan anak didik agar mempunyai kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 ini bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk dan menciptakan anak Indonesia yang cerdas saja, akan tetapi juga berkepribadian dan berkarakter baik.³

Seperti halnya sekarang pendidikan karakter masih saja ada dalam isu penting dunia pendidikan, hal ini bersangkutan dengan fenomena degenerasi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, pelanggaran HAM, dan eksploitasi pada anak menjadi bukti nyata bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Kondisi seperti ini akan menjadi lebih parah apabila pemerintah

² Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, (Mei 2010), hlm. 232.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

tidak segera melakukan dan mengupayakan program-program perbaikan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu pendidikan karakter akan menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang ada, dan sekolah sebagai pengelola pendidikan diharapkan mampu dijadikan wadah yang tepat untuk dapat merealisasikan misi dari pendidikan karakter tersebut. Dan dengan ini salah satu dari jalan alternatif yang bisa dikerjakan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah ialah dengan memaksimalkan pembelajaran materi PAI. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangat efektif dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan media perubahan pengetahuan dalam suatu aspek keagamaan (kognitif), media perubahan norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (afektif), yang bertindak dalam mengendalikan perilaku (psikomotorik) dengan aspek itulah nantinya akan terbentuk dan terciptanya manusia yang sesungguhnya. Pendidikan agama Islam diharapkan bisa melahirkan individu yang selalu berusaha menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak mulia sebagai perwujudan dari suatu pendidikan tersebut.

Tidak hanya itu, pendidikan agama Islam juga suatu hal yang perlu diberikan kepada seluruh kalangan umat muslim tanpa melihat adanya kekurangan fisik maupun mental pada dirinya. Karena mereka yang mempunyai kekurangan sekalipun tetap memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang seharusnya seperti orang-orang pada umumnya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nur ayat: 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) dirumahmu”

Sebagaimana pula dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) dan (2) yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dengan artian setiap anak yang dilahirkan ke dunia siapapun dia dan bagaimanapun keadaan fisik atau mentalnya maka berhak memperoleh pendidikan yang layak tanpa memandang berbagai kekurangan yang dimilikinya.⁴

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dalam diri dari keadaan kebanyakan anak normal, terutama pada hal fisik, mental ataupun karakteristik serta tingkah laku sosialnya. Dalam hal ini adapun yang termasuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunawicara, tunalaras, tunaganda, tunadaksa, anak hiperaktif, anak berbakat, autisme dan lain sebagainya.⁵

Tunanetra merupakan salah satu diantaranya yang masuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus. Anak tunanetra adalah anak yang memiliki

⁴ Faiqatul Husna dkk, “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan”, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 6, No. 2, (2019), hlm. 209.

⁵ Asep Karyana dan Sri Widati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa: Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Gerak* (Jakarta: Luxima, 2013), hlm.7-8.

permasalahan pada indra penglihatannya, dengan itu maka ia akan mengalami banyak keterbatasan dalam berinteraksi. Diantara perbedaan yang akan dialami pada mereka yang bisa melihat dengan yang tidak bisa melihat yaitu dalam hal keahlian taktil dan visualnya. Pada anak tunanetra umumnya lebih bergantung pada informasi taktil dan auditif untuk belajar mengenai dunia dibandingkan anak normal. Dan masalah-masalah yang menghambat anak tunanetra bisa terpecahkan melalui kemampuan auditoris (pendengaran) dan taktil (perabaan).

Dalam hal intelegensi, anak tunanetra mempunyai level kepintaran yang umumnya dibawah rata-rata, hal ini terlihat pada tanggapan dan umpan balik yang diberikan oleh anak sesuai pada pengalaman dan korelasi dengan lingkungan yang lebih spesifik pula. Dengan adanya permasalahan pada indra penglihatannya, maka anak tunanetra yang kurang mendapat perhatian dan pendidikan khusus cenderung mempunyai kemampuan orientasi yang tidak bagus, kepekaan tubuh (*body awareness*) yang tidak berimbang dan tidak sesuai dalam menyelaraskannya.⁶

Dan dalam hal ini salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak berkebutuhan khusus di Pemalang adalah SLB Negeri 1 Pemalang. Dimana SLB Negeri 1 Pemalang ini adalah sebuah sekolah formal yang sekaligus merupakan organisasi yang bekerjasama secara aktif untuk melaksanakan programnya dalam rangka mencapai program tujuan pendidikan nasional.

⁶ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm.83.

SLB Negeri 1 Pemalang ini memiliki visi terwujudnya pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi anak berkebutuhan khusus yang berprestasi, berakhlak mulia, terampil, dan mandiri. Untuk mewujudkannya, SLB Negeri 1 Pemalang ini menyeimbangkan segala aspek dalam pembelajaran di sekolah, dimana diantaranya adalah aspek akademik, aspek keagamaan, dan aspek keterampilan. Dalam pembinaan anak didik yang paling penting dan paling menentukan adalah sikap, kepribadian, cara hidup guru itu sendiri, cara berpakaian, cara bergaul, bahkan cara berbicara, dan cara menghadapi setiap permasalahan yang dimiliki guru tersebutlah yang paling berpengaruh.

Guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk dan menciptakan karakter religius pada diri anak didik. Adapun usaha yang bisa dilakukan dalam membentuk karakter religius anak tunanetra adalah dengan melaksanakan kegiatan seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar pelajaran yang akan dan telah dipelajarinya dapat dipahami dengan mudah dan pelajaran yang telah dipelajarinya nantinya dapat berguna untuk diri sendiri juga orang lain, menghafal surat-surat pendek, melakukan kegiatan salat berjamaah, dan belajar agar bisa saling berbagi terhadap sesamanya.⁷ Hal ini melatarbelakangi penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana peran atau sosok dibalik guru PAI dalam pendidikan karakter anak tunanetra di SLB Negeri 1 Pemalang, sehingga semua siswanya memiliki kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diajarkannya.

⁷ Lini Patriana, Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang, 6 Agustus 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik membahas hal tersebut dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan sebuah masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur atau tambahan referensi kepada pihak yang hendak melaksanakan penelitian di bidang pendidikan terutama mengenai pendidikan karakter religius.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini peneliti bisa mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan juga pembelajaran baru mengenai bagaimana peran guru PAI dalam mendidik anak tunanetra dalam pendidikan karakter religius di masa mendatang.

- b. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi sekolah atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal lainnya agar lembaga pendidikan itu dapat mengembangkan keilmuannya dengan tujuan meningkatkan mutu atau kualitas Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

- c. Bagi Guru PAI

Dalam penelitian ini guru PAI diharapkan bisa lebih mengetahui atau belajar lagi bagaimana strategi dan metode yang harus diterapkan pada pendidikan karakter religius anak tunanetra di SLB Negeri 1 Pemalang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Maksud dari penelitian studi lapangan ini adalah agar peneliti dapat belajar secara serius mengenai latar belakang kondisi dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁸ Peneliti berkunjung ke tempat penelitian, peneliti melakukan pengamatan, mengumpulkan data, dan informasi tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMP tunanetra di SLB Negeri 1 Pematang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian dan prosesnya turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, interview mendalam, situasional deskriptif, analisis isi, bola salju dan story.⁹ Dimana peneliti dapat meneliti secara langsung bagaimana gambaran, gejala, dan fakta secara langsung peran guru PAI dalam

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 80.

⁹ Lukas Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, (September 2002), hlm. 125.

melakukan pendidikan karakter religius siswa SMP tunanetra di SLB Negeri 1 Pemalang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di SLB Negeri 1 Pemalang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan, mulai tanggal 13 Oktober sampai 28 Desember 2021.

3. Sumber Data

Menurut Lofland “Sebagaimana yang dikutip di dalam bukunya Eko Putro Widoyoko sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang akan diambil dari narasumber utama atau data yang perekrutannya dilaksanakan oleh peneliti secara langsung.¹⁰ Akan halnya yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP tunanetra di SLB Negeri 1 Pemalang.

Pengambilan data primer ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang akan menjadi bukti yang kuat juga relevan.

¹⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber analisis pendukung atau materi kajian yang bukan dari pihak yang hadir, sumber data sekunder didapatkan dari sumber yang biasanya berupa referensi yang berhubungan dengan judul penelitian.¹¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, serta literatur yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengumpulkan data-datanya menggunakan beberapa cara, diantaranya:

a. Metode Observasi

Menurut Arikunto metode observasi yaitu mengumpulkan data atau keterangan dengan usaha-usaha pengamatan atau peninjauan yang dilakukan dengan langsung ke tempat yang akan diselidiki.¹² Metode ini dipakai untuk mengamati jalannya proses kegiatan pembelajaran PAI serta peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMP tunanetra di SLB Negeri 1 Pemalang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dikerjakan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber. Tujuan dari wawancara ini adalah mengumpulkan

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kalitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 77.

¹² Kiki Joesyiani, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, Vol. 6, No. 2, (2018), hlm. 94.

informasi dengan tidak mengubah atau mempengaruhi pandangan responden.¹³

Metode wawancara yang digunakan sebagai pemerolehan data mengenai peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa berkebutuhan khusus ini adalah dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara tidak terstruktur atau berstandar. Peneliti melakukan wawancara secara bebas dan tidak menggunakan pedoman, dan narasumber juga dapat menjawab serinci mungkin dalam memberikan informasi. Pendidik dan peserta didik akan menjadi target peneliti untuk diwawancarai, yang mana terlibat langsung dan dapat digali informasinya mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penghimpunan data dengan mengeksplorasi (menyelidiki) disposisi (catatan) mengenai data pribadi responden. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai notasi atau karangan subjek mengenai hal-hal yang telah berlalu.¹⁴ Pengumpulan dokumentasi pada penelitian ini lebih menekankan pada kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran, dan sikap para siswa di dalam maupun di luar kelas. Peneliti akan mengambil gambar sebagai penguat bukti penelitian.

¹³ Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 86.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang bersangkutan dengan sebuah penelitian. Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Mengenai langkah-langkah yang akan dipakai pada analisis data kualitatif adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data reduksi/mereduksi data berarti meresume, memutuskan suatu yang esensial, mengambil hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan pandangan yang lebih pasti, dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.¹⁵

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display bermaksud menunjukkan data yang sudah direduksi, penyampaian data dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Tetapi lebih sering dipakai bagi penyajian data pada penelitian kualitatif yakni dengan teks yang berjenis naratif.¹⁶ Pada tahap ini peneliti akan menguraikan mengenai peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa tunanetra dan selanjutnya menguraikan data mengenai faktor-faktor yang

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*... hlm. 93.

mempengaruhi pendidikan karakter religius siswa SMP berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data berarti penyimpulan dan pembuktian atas data yang telah diringkaskemudian ditunjukkan (*display*).¹⁷ Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan mengenai peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMP berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan serta penyusunan skripsi, maka peneliti merumuskan sistematikanya. Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yakni: bagian awal, bagian isi, serta bagian penutup. Adapun sistematika penulisan skripsi secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal: terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian inti

Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...* hlm. 99.

Bab II landasan teori, meliputi: deskripsi teori (yang terdiri dari sub bab mengenai peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa berkebutuhan khusus (tunanetra), berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter religius siswa berkebutuhan khusus (tunanetra) dan lain sebagainya), penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III hasil penelitian, meliputi: profil lembaga tempat penelitian; SLB Negeri 1 Pemalang, hasil penelitian untuk rumusan masalah ke-1; upaya atau peran guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang, hasil penelitian untuk rumusan masalah ke-2; faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang.

Bab IV analisis hasil penelitian, meliputi: penafsiran dan pemaparan semua data hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang dan juga pemaparan mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran.

3. Bagian akhir: terdiri dari daftar pustaka yaitu referensi-referensi yang telah digunakan dan juga lampiran-lampiran seperti: daftar riwayat hidup, surat

pengantar dan izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, panduan wawancara/observasi, data penelitian, lembar pernyataan kesediaan menjadi subjek penelitian, serta dokumentasi yang relevan, yang bertujuan untuk melengkapi penyusunan data yang peneliti kumpulkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa anak tunanetra adalah mereka yang memiliki kerusakan pada indra penglihatannya dan memiliki akurasi penglihatan kurang dari 6/60, yang apabila dikoreksi tidak lagi mempunyai gambaran pada indra penglihatannya. Oleh karena itu anak tunanetra/anak yang memiliki kerusakan pada indra penglihatannya proses pembelajarannya tergantung pada alat indra yang lain, yaitu peraba dan pendengar saja. Dalam hal ini guru PAI memiliki peranan yang penting dalam mendidik karakter religius anak tunanetra. Adapun terkait peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius anak tunanetra di SLB Negeri 1 Pemalang, yaitu:

1. Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang, yaitu:
 - a. Pendidik, yaitu selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga diharapkan mampu menanamkan akhlak yang baik.
 - b. Pengajar, yaitu guru menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuatnya.
 - c. Pembimbing, yaitu guru menempati posisi sebagai orang yang bertanggung jawab dalam hal fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual anak tunanetra.

- d. Model dan teladan, yaitu guru memberikan contoh secara langsung kepada anak tunanetra mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan karakter religius.
 - e. Evaluator, yaitu guru menilai perubahan yang terjadi pada anak tunanetra terkait dengan karakter religius.
2. Faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di SLB Negeri 1 Pemalang, yaitu:

a. Faktor Pendorong

Adapun faktor pendorong dalam pendidikan karakter religius anak tunanetra yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pendidikan karakter religius anak tunanetra yaitu faktor kondisi fisik yang kurang baik dan lingkungan yang kurang mendukung, faktor keterbatasan waktu pembelajaran, serta faktor sosial/emosional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan saran, yaitu:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan hendaknya menjadi motivator dan inovator dengan mengupayakan kualitas guru agama Islam dengan mengadakan pelatihan atau penataran tentang Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak

tunanetra, serta memberi perhatian lebih, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

2. Guru PAI perlu secara terus menerus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka terpacu untuk melaksanakan ibadah dan selalu berakhlak dengan baik.
3. Partisipasi aktif dari orang tua kepada anak tunanetra sangat diperlukan dalam membimbing pendidikan agama Islam pada anak di rumah, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan pendidikan agama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Reza Armin. 2015. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun V, No. 1. April.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Eci. 2018. Skripsi. "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia pada Anak Tunagrahita di SLB Pamardi Putra Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14.
- Damayanti, Partina Ayu. 2015. "Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di Kota Semarang dengan Penekanan Desain Universal". *Canopy: Journal of Architecture*. Vol. 4, No. 2.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmah, Afroh Nailil. 2018. Skripsi. "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klasemen Sinduharjo Ngangklik Sleman". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hildiyan, Rini. 2009. *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Husna, Faiqatul, dkk. 2019. "Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan". Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol. 6, No. 2.
- Joesyiani, Kiki. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (*Outdoor Study*) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional". PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR. Vol. 6, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. www.kbbi.web.id. Diakses tanggal 7 Juni 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. www.kbbi.web.id. Diakses tanggal 25 Agustus 2021.
- Karyana, Asep dan Sri Widati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa: Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Gerak*. Jakarta: Luxima.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kuswanto, Edi. 2014. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah". Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2. Desember.
- M, Ali Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Marzuki. 2018. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang", Jurnal Pendidikan Karakter. Thn. VIII, No. 1. April.
- Masjkur, M. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah". AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman. Vol. 7, No. 1.

- Maunah, Binti. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Thn. V, No. 1. April.
- Musianto, Lukas. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif". *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 2. September.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Al-Mawardi Prima.
- Narbuko, Cholid dan H.Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Harun. 2021. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*. Jakarta: UI-Press.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1. November.
- Patriana, Lini. 2020. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Pemalang, Wawancara Pribadi, Pemalang. 6 Agustus.
- Setiawan, Agus. 2014. "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam". *Jurnal Dinamika ilmu*. Vol.14.
- Shabir, M. 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". *AULADUNA*. Vol. 2, No. 2. Desember.
- Sipahutar, Maulida Rizki. 2018. Skripsi. "Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan". Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Switri, Endang. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Rahmi Fathiyas. 2019. Skripsi. “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Tunadaksa di SLB D-D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta”. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufik. 2014. “Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 20, No. 1. Juni.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Yeni. 2017. “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua”. *Jurnal*

Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 2, No. 2.
Desember.